

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi kepemimpinan

1. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan

Dasar kata dari kepemimpinan adalah “pimpin” yang dalam Bahasa Inggris *leader* memiliki arti tuntun atau bimbing, dalam hal ini seorang pemimpin memberikan perintah kepada pengikutnya.⁸ kata pimpin menjadi kata kerja memimpin yang berarti membimbing dan menuntun. Sedangkan pemimpin adalah orang yang memimpin.⁹ Dengan demikian kepemimpinan merupakan sesuatu yang dilakukan seseorang dalam proses mempengaruhi, mengarahkan sertam membimbing sekelompok orang dalam sebuah organisasi atau komunitas dalam mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan dikemukakan oleh beberapa pakar yaitu sebagai berikut:

Merut John Maxwel kepemimpinan yang di definisikan oleh John Maxwel sebagai suatu pengaruh, dimana seorang pemimpin harus memiliki pengaruh yang besar untuk bisa mempengaruhi banyak orang untuk bergerak dalam mencapai sebuah visi yang

⁸ John Stot, *Kepemimpinan Kristen* (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2019)5.

⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

diinginkan, tidak hanya sekedar berfokus pada formal atau otoritas semata sebagai seorang pemimpin.¹⁰ Menurut Warren Bennis kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai visi yang bentuknya mengajak bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.¹¹ Menurut George kepemimpinan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mengarahkan komunitas dalam mencapai tujuan. Menurut Peter G. Northouse Kepemimpinan merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam mempengaruhi sekelompok orang dalam mencapai tujuan bersama.

Dari beberapa pandangan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa kepemimpinan adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang dalam proses mempengaruhi sekelompok orang tau komunitas dalam mencapai visi yang telah ditentukan bersama. Menjadi seorang pemimpin berarti siap mengabdikan diri sebagai suatu bentuk partisipasi dalam pencapaian target untuk hasil yang makasimal.

Menjadi pemimpin bukanlah sesuatu yang mudah, seorang pemimpin harus memiliki potensi serta kemampuan yang lebih dari pada bawahan, hal ini menjadi sebuah tolak ukur untuk menjadikan

¹⁰ John maxwell, *The Leadership Handbook* (Surabaya: PT Insan Cemerlang, 2008)8.

¹¹ Rizal Asmi, *Kepemimpinan* (Sukoharjo: PRADINA PUSTAKA, 2024)129.

visi yang menjadi tujuan bisa dicapai dengan hasil yang cukup maksimal.¹² Kehadiran pemimpin dalam suatu organisasi memiliki peranan yang sangat penting karena pemimpinlah yang mengarahkan jalannya sebuah organisasi dengan semangat dan giat yang dimiliki ini mampu membawa bawahan ke arah yang lebih baik.¹³ Untuk itu menjadi seorang pemimpin bukan hanya persoalan popularitas tetapi bagaimana menjunjung tinggi nilai, tugas dan tanggung jawab yang telah dimandatkan.

2. Karakteristik Pemimpin

Hal yang prioritas harus dimiliki seorang pemimpin adalah sifat dan karakter, hal ini yang akan membawa pemimpin mencapai tujuan bersama dengan bawahan.¹⁴ Berikut beberapa sifat dan karakter dalam kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

a. Integritas

Dalam kepemimpinan integritas harus dimiliki seorang pemimpin yakni pemimpin memiliki sikap yang jujur serta prinsip yang kuat dalam memimpin sebuah komunitas atau kelompok.¹⁵ dalam integritas mau

¹² Indriyana Rachmawati, *101 Trik Menjadi Pemimpin Yang Diterima Dan Disukai Di Mana Pun Dan Kapan Pun* (Anak Hebat Indonesia, 2019)9.

¹³ Budi Abdipatra, *Bangkitnya Bapa Generasi, Lahirnya Generasi Bapa* (Yogyakarta: Andi, 2022)52.

¹⁴ John maxwell, *The Leader Handbook* (Surabaya: PT Insan Cemerlang, 2008),12.

¹⁵ *Ibid*, 12

menggambarkan bahwa apa yang dikatakan itulah yang akan diperbuat.¹⁶

b. Pengetahuan

Selain dari integritas, menjadi seorang pemimpin haruslah memiliki pengetahuan yang luas, yaitu pemimpin mampu membagikan wawasan yang dimilikinya serta menjaga kepercayaan dan mampu meyakinkan pengikut untuk pencapaian target yang telah ditetapkan bersama.¹⁷

c. Keberanian

Keberanian adalah sikap yang tidak takut menghadapi sebuah tantangan serta bahaya, oleh karena itu menjadi seorang pemimpin juga harus memiliki keberanian, hal tersebut dapat dinampakkan lewat tindakan, tutur kata serta perbuatannya. Keberanian berarti memiliki mental yang berani dan siap menerima apapun hasil yang ditampakkan atas keputusan yang telah diambil.¹⁸

¹⁶ M. Alfian Alfian Mahyudin, *Menjadi Pemimpin Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 113.

¹⁷ Kasih Situmorang, Novia Sari Saragih, Ibelala Gea, "Macam Karakter dalam Kepemimpinan", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2023, 7.

¹⁸ I Nengah Dasi Astawa, Made Satria Pramanda Putra, *3K (Kemauan, kemampuan, Keberanian) Mewujudkan Mimpi Besar Pemimpin*, (Yogyakarta: Andi, 2020), 60.

d. Inisiatif

Inisiatif merupakan sebuah keberanian yang dimiliki seseorang dalam mengambil langkah atau keputusan, hal demikian pun harus dimiliki oleh seorang pemimpin dimana pemimpin mengajak pengikut dalam menemukan ide, kreativitas tanpa batas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

e. Kebijakan

Bijaksana dalam mengambil keputusan serta dalam menyelesaikan masalah merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin, hal ini dapat berdampak pada kinerja dalam mengatur dan memimpin bawahannya lebih adil dan bijaksana.²⁰

f. Keadilan

Seorang pemimpin harus memiliki sikap yang adil. Adil, ini mau menunjukkan perilaku yang baik layaknya seorang pemimpin dalam penyelesaian masalah sehingga

¹⁹ M Alfian Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 106.

²⁰ Balthasar Kambuaya, *Menembus Badai Kepemimpinan*, (Makassar: Sah Media, 2020), 98.

pemimpin harus senantiasa adil dalam menjalankan tugasnya²¹

g. Kepercayaan

Kepercayaan menjadi sebuah modal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, karena kepercayaan seseorang terletak pada karakter dan ini mau menunjukkan sikap seorang pemimpin yang baik.²²

h. Tidak Mementingkan Diri Sendiri

Tidak hanya mementingkan diri sendiri dalam hal ini tidak egois, sebagai seorang pemimpin juga mengenal dan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan pengikutnya, sifat ini perlu dimiliki dan ditunjukkan oleh seorang pemimpin.²³

Pemimpin ketika memiliki karakter dan sifat yang baik tentu memiliki persamaan dengan kepemimpinan yang akan dijalankan, hal ini tidak dapat dilepaskan karena sifat ini melekat dalam diri seorang pemimpin. Peran kepemimpinan digambarkan sebagai sederet aksi yang harus diterapkan untuk mendukung jabatannya sebagai pemimpin. Pemimpin memainkan peran penting dalam

²¹ Rosnelli, *Optimalisasi Persuasi Verbal Kepemimpinan Sukses*, (Medan: UMSU Pers, 2024), 16.

²² Febrianty, Divianto, Muhammad, *Kepemimpinan Apresiatif: Mendorong Pertumbuhan dan Keterlibatan di Tempat Kerja*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023), 15.

²³ Ibid,

kepemimpinannya dan menerima akuntabilitas untuk hasilnya. Seorang pemimpin harus memiliki peran berikut: Keterampilan teknis, yang terdiri dari pengetahuan dan kompetensi yang diterapkan secara mendalam. Keterampilan humanistik, yang mencakup kapasitas dalam memahami dan menginspirasi orang lain. Keterampilan konseptual, yang terkait dengan pengambilan keputusan.²⁴

3. Tujuan Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan yang dijalankan tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai sebagai seorang pemimpin, ada beragam cara yang dapat dilakukan seorang pemimpin dalam mengarahkan serta menggerakkan bawahannya dalam pencapaian suatu tujuan tujuan antara lain:

a. Mengarahkan

Seorang pemimpin memberikan petunjuk dan bimbingan kepada bawahannya menuju kepada sebuah tujuan tertentu dengan cara yang diinginkan agar orang yang dipimpinnya bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik.²⁵

²⁴ Yudela Arina, Helsi Febrianti, Ahmad Sabandi, Hanif Alkadri "Peran Pemimpin Dalam Pengambilan Keputusan," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* Volume 3 N (2023): 4.

²⁵ Sukarno Iskandar Putong, *Kepemimpinan, Kajian Teoritis Dan Praktis* (Malang: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015).

b. Mencapai Tujuan Bersama

Menjadi seorang pemimpin memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar secara khusus dalam pencapaian tujuan bersama, dalam hal ini pemimpin membantu bawahannya dalam menyelesaikan target atau tujuan yang telah dikerjakan bersama.

c. Memberikan Arahan

Pemimpin bertindak dalam memberi petunjuk atau nasehat kepada bawahan agar bawahan mengetahui apa yang hendak dikerjakan dengan baik.²⁶

d. Memotivasi

Seorang pemimpin memberikan motivasi sebagai sebuah dorongan bagi bawahannya dalam mencapai suatu tujuan dalam hal ini memotivasi dapat meningkatkan semangat bawahan dalam menyelesaikan tugasnya.²⁷

Dari berbagai jenis tujuan kepemimpinan yang telah dipaparkan diatas menjelaskan seorang pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi yang dipimpinnya dengan tujuan yang telah ditetapkan, disamping itu pemimpin juga harus menjaga mental bawahan yakni mendorong dan memotivasi

²⁶ Soekarso Iskandar Putong, *Kepemimpinan, Kajian Teoritis Dan Praktis* (Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015).

²⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: rajawali Pers, 2016) 2-3.

mereka bukan hanya sekedar kerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

B. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin gaya kepemimpinan menjadi cara yang dapat digunakan untuk mengarahkan, mempengaruhi serta mendukung bawahan dalam mencapai tujuan tertentu, tujuannya adalah untuk berinteraksi dengan bawahan dalam pengambilan Keputusan.

Adapun jenis-jenis gaya kepemimpinan yaitu²⁸

1. Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan ini didalam pengambilan keputusannya melibatkan bawahannya. tipe kepemimpinan ini atasan dan bawahan saling bekerja sama serta saling menghargai.

2. Gaya Kepemimpinan Delegatif

Gaya kepemimpinan ini menjelaskan bahwa seorang pemimpin yang memiliki pengetahuan yang tinggi mendorong bawahannya tanpa menyuruh melainkan mendukung bawahannya.

3. Gaya Kepemimpinan Birokratis

²⁸ Veithsal Rivai, *Manajemen Perilaku Organisasi* (Bandung: ALFABETA, 2003).

Dalam gaya kepemimpinan ini pemimpin memegang kekuasaan dimana pemimpin sebagai seorang yang berhak dan berkuasa dalam pengambilan keputusan.

4. Gaya kepemimpinan *Laissez faire*

Dalam gaya kepemimpinan ini diberikan kebebasan kepada anggota tim bekerja dan memutuskan keputusan, yang mana hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja bawahan.

5. Gaya Kepemimpinan Transaksional

Gaya kepemimpinan transaksional berfokus pada sebuah transaksi dimana prestasi dan kemampuan bawahan menjadi tolak ukur untuk memberikan apresiasi atas pencapaiannya.

6. Gaya Kepemimpinan transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional ini pemimpin mengajak serta memotivasi bawahannya untuk berkembang dan berinovasi dalam pencapaian keputusan.

Dari beberapa gaya kepemimpinan diatas memiliki kelebihan masing-masing untuk mencapai sebuah tujuan yang signifikan olehnya itu pemimpin dan pengikut memiliki peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah, hal ini yang akan membawa perubahan yang maksimal pada hasil akhir. Dari beberapa gaya kepemimpinan diatas penulis berfokus pada gaya kepemimpinan transformasional.

C. Kepemimpinan Transformasional

1. Pengertian Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional berasal dari Bahasa Inggris yaitu *"to form"* artinya mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk yang berbeda.²⁹ Setiap pemimpin tentulah memiliki cara dan strategi masing-masing dalam memotivasi bawahan dan membantu bawahan dalam mencapai sebuah perubahan³⁰ Kepemimpinan mempengaruhi perasaan dan pikiran, sehingga seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam bertindak dan berperilaku dalam berbagai situasi dan kondisi. Dengan adanya kepemimpinan transformasional membawa dampak bagi kepemimpinan seseorang. Di era digital saat ini kepemimpinan transformasional membawa pengaruh yang besar, berbagai organisasi serta perusahaan mengalami perubahan besar dalam menerapkan gaya kepemimpinan ini.

Awal mula kepemimpinan transformasional di perkenalkan oleh seorang pakar kepemimpinan yakni James Macgregor Burns. Burn mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai suatu kepemimpiann yang didalamnya terdapat feed back antara atasan

²⁹ Sudarwan Danim and Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Ke Kepalasekolahan* (Jakarta: PT Rineka Citra, 2009)59.

³⁰ Frans Mardi Hartono, *Paradigma Baru Manajemen Indonesia: Menciptakan Nilai Baru Dengan Berumpuh Pada Kebijakan Dan Potensi Insansi*, 2009 512.

dan bawahan dimana mereka saling mendorong satu sama lain untuk mencapai motivasi yang tinggi serta nilai moral yang baik.³¹

Setelah kepemimpinan transformasional dikembangkan oleh Burns, kemudian beberapa pandangan yang mengembangkan gaya transformasional menjadi pemahaman yang lebih luas. Berikut akan dijelaskan beberapa pemahaman para ahli tentang gaya kepemimpinan transformasional, yaitu:

Menurut pemahaman Robins, bahwa gaya kepemimpinan transformasional merupakan tipe kepemimpinan yang mana para pemimpin memberi motivasi kepada pengikutnya dengan sikap seorang pemimpin yang ramah secara pribadi, memberi dorongan intelektual dan menjadi teladan dengan tujuan bahwa pengikutnya bisa mengelola kepentingan mereka sendiri guna untuk menghasilkan upaya yang ekstra dan maksimal dari para pengikut untuk kepentingan organisasi menjadi lebih baik.³²

Menurut Suwanto kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mempengaruhi pegawai dengan cara mengajak pengikut untuk bisa percaya diri, bangga dan loyalitas, tetapi tetap memiliki rasa hormat kepada pemimpinnya, tujuannya untuk

³¹ Wendy Sepmady Hutahaen, *Teori Kepemimpinan* (Malang: Ahli Media Press, 2021)52.

³² Robbins S P and T A Judge, *Manajemen. Ahli Bahasa* (Jakarta: Salemba Empat, 2017)262.

mengajak pengikut bisa melakukan kreativitas melampaui apa yang diharapkan.³³

Menurut Sodikin kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang lebih menfokuskan perubahan prinsip dan keyakinan pemimpin kepada pengikutnya, dengan melihat dan memahami apa yang menjadi kebutuhan pengikutnya untuk tujuan untuk mencapai visi misi yang telah ditetapkan.³⁴

Menurut Northse kepemimpinan transformasional adalah tipe kepemimpinan yang mana seorang pemimpin dengan sifat kepedulian sosial yang kuat serta peduli kepada pengikutnya memberi ruang bagi pengikutnya untuk turut serta dalam pengambilan keputusan demi untuk kebaikan bersama.³⁵

Kepemimpinan transformasional merupakan tipe kepemimpinan yang bersifat mendorong, menginspirasi serta memotivasi untuk menghasilkan sebuah perubahan dalam suatu kelompok³⁶. Gaya kepemimpinan transformasional berfokus padaketerlibatan bawahan untuk turut serta berpartisipasi demi

³³ Suwanto, "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Tangerang Selatan," *Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia* 3, no. 1 (2019),16.

³⁴ Sodikin, D P Djaka, and S Adia, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Paradigma Baru* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

³⁵ Northouse P G, *Leadership Theory And Practicfe* (California: Sage Publication inc, 2013)177.

³⁶ Benny Hutaheyan, dkk, *Praktik Kepemimpinan Transformasional Di BUMN* (Yogyakarta: DEEPUB:ISH, 2019)12-13.

kemajuan sebuah organisasi atau komunitas. Bukan sekedar untuk mencapai tujuan bersama melainkan kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang bukan hanya sekedar bekerja untuk mencapai target tetapi juga mau mengajak bawahan merasa di hargai karena turut serta berpartisipasi dalam pencapaian target.³⁷

Beberapa pandangan para ahli tentang gaya kepemimpinan transformasional maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional adalah strategi kepemimpinan dimana seorang pemimpin memberi kebebasan penuh kepada pengikutnya untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki serta terus mendorong dan memotivasi bawahannya dengan harapan bisa membawa perubahan atau kemajuan kepemimpinan yang dijalankannya.

2. Ciri-ciri Gaya Kepemimpinan Transformasional

Beberapa hal yang mencirikan gaya kepemimpinan transformasional dikutip dari yukl dalam tulisan Bass dan Ayalio³⁸

a. *Idealized Influence* (Karismatik)

³⁷ Sudarwan. Supromo Danim, *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Dan Berkarakter* (Bandung: ALFABETA, 2012) 75.

³⁸ G. Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Jakarta: Indeks, 2010).

Seorang pemimpin memiliki karisma serta kekuatan dan pengaruh yang besar dalam mengajak dan memotivasi pengikutnya dalam melaksanakan pekerjaan adanya kepercayaan antara pimpinan dan pengikut karena pimpinan menunjukkan perilaku yang baik serta berkesan membuat pemimpin disegani oleh pengikut tetapi terus menjadikan pimpinan sebagai teladan.

b. *Inspirational Motivation* (Inspirasi dan Motivasi)

Seorang pemimpin yang memiliki perilaku membangkitkan semangat dan mengenal potensi terhadap keberhasilan atau hasil kerja yang serta mendemonstrasikan kesungguhan dalam mencapai tujuan perusahaan serta mengembangkan sikap optimis dan antusias pengikutnya dalam memenuhi target Perusahaan.

c. *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual)

Seorang pemimpin dalam mengembangkan ide-ide kreatif memberikan peningkatan dalam suatu komunitas serta sikap pemimpin yang mampu mempengaruhi bawahan untuk dapat menemukan ide-ide baru yang bisa memecahkan masalah yang sedang dialami oleh sebuah organisasi.

d. *Individualized Consideration* (Perhatian Secara Individual)

Dalam hal ini kesediaan dari pimpinan untuk menerima masukan saran dari para pengikutnya serta perhatian pimpinan terhadap peningkatan profesi para pegawai, memperhatikan sarana dan prasana yang dimiliki oleh pegawainya dengan tujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara pimpinan dan bawahan.

Seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional ini mengenal serta memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan pengikut dengan cara mengenal apa yang menjadi potensi dan berbagai perkembangan yang dialami oleh pengikutnya.

3. Tujuan utama Gaya Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja dari pengikutnya, hal ini jelas terlihat jika pimpinan memiliki semangat yang tinggi terhadap gaya kepemimpinan transformasional maka ini menjadi contoh yang positif bagi pengikutnya.³⁹

- a. Menciptakan perubahan yang bermakna dan berkelanjutan
- b. Meningkatkan Semangat Kerja dan Loyalitas Tim

³⁹ Nur. Ass, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman, "Konsep Kepemimpinan Transformasional," *Ilmiah Indonesia* 7, no. 1 (2021).

- c. Membentuk Budaya Organisasi yang Positif dan Visioner

D. Kepala Lembang

Dalam pemerintahan mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah membuntuhkan pemimpin yang profesional dengan alasan untuk tercapainya kepemimpinan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun dalam pemerintahan desa merupakan yang paling rendah dalam system pemerintahan, yakni dalam pemerintahan ini dipimpin oleh kepala desa atau bahkan dengan sebutan yang lain. Di Toraja Desa dikenal dengan sebutan Lembang yang dipimpin oleh Kepala Lembang.

Kepala Lembang menjadi sosok pemimpin dalam kehidupan masyarakat Toraja dimana Kepala Lembang adalah orang yang memegang jabatan atau peranan dalam pemerintahan. Kepala Lembang dalam jabatannya dipilih langsung oleh masyarakat, yang mana dalam tugasnya menjalankan masa pemerintahan selama kurang lebih 5 (lima) tahun untuk melaksanakan pembangun dan pelayanan kepada masyarakat dalam wilayah tersebut. Dalam masa pelayanan dan pemerintahan yang dijalankan oleh Kepala Lembang ini setara dengan kepemimpinan yang dijabat oleh Bupati dan Wakil Bupati, Walikota dan Wakil Wali Kota serta Gubernur.⁴⁰

⁴⁰ Muhammad Mu'izRaharjo, *Kepemimpinan Kepala Desa* (Jakarta Timur: Perpustakaan Nasional RI, 2020)5-6.

UUD Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 Ayat 3 tentang desa, Pemerintah desa adalah kepala Desa yang dibantu dengan perangkat desa memiliki peranan sebagai unsur penyelenggara desa. Kepala desa mempunyai tugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan, Pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan serta pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas kepala desa mempunyai wewenang dalam menjalankan roda pemerintahan, kepala desa dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari sekretaris desa, pelaksana teknis lapangan seperti kepala urusan dan unsur kewilayaan seperti kepala dusun. Yang dimaksudkan dengan sekretaris desa yang ada selama ini adalah Pegawai Negeri Sipil sesuai peraturan undang-undang.

E. Kepemimpinan Debora

1. Kepemimpinan Debora

Kisah Debora diceritakan dalam Kitab Hakim-hakim 4-5, Debora dalam kepemimpinannya lebih kepada administrative yang mana dalam hal ini Debora tidak turut serta dalam peperangan melainkan Debora membantu bangsa Israel menyelesaikan masalah dengan memberikan masukan dan pertimbangan-pertimbangan ditengah kemasyuran yang sedang dialami ketika Sisera menindas

mereka.⁴¹ Kehadiran Debora sebagai pemimpin bagi bangsa Israel adalah kehendak Allah, Allah memilih Debora dengan kasih tanpa meminta imbalan yang menunjukkan kasih karunia-Nya.⁴²

2. Gaya kepemimpinan Debora

Gaya kepemimpinan Debora dapat dilihat dalam sikap dan cara yang digunakan dalam menolong dan membantu bangsa Israel. Adapun gaya kepemimpinan Debora yaitu:

a. Visioner dan Inspiratif

Debora dikenal sebagai pemimpin yang visioner dan mampu menginspirasi. Ia memiliki kemampuan untuk melihat jauh ke depan dan merumuskan visi yang jelas untuk bangsanya. Dalam Kitab Hakim-hakim 4:6-7, Debora memanggil Barak untuk memimpin pasukan Israel melawan tentara Sisera. Dengan penuh keyakinan, ia menyampaikan pesan bahwa Tuhan akan memberikan kemenangan kepada mereka. Kemampuan Debora untuk menginspirasi orang lain adalah salah satu ciri khas dari kepemimpinan transformasional. Menurut penelitian oleh Kouzes dan Posner pemimpin yang sukses adalah mereka yang mampu

⁴¹ Sindi dan Sandy Randan Randan, "Menilik Keberadaan Perempuan Sebagai Pemimpin Dalam Gereja: Analisis Naratif Terhadap Teks Hakim-Hakim 4-5," *Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 03 (2022).

⁴² Sarah Wassar, "Tinjauan Pelayanan Perempuan," *Apokalupsis* 12, no. 1 (2021).

menginspirasi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.⁴³ Debora menunjukkan bahwa dengan visi yang kuat dan keyakinan yang mendalam, seorang pemimpin dapat memotivasi orang lain untuk bersatu dan berjuang demi tujuan bersama. Hal ini sangat relevan dalam konteks kepemimpinan saat ini, di mana visi yang jelas dapat menjadi pendorong utama untuk mencapai perubahan positif dalam komunitas.

b. Kemampuan Menggerakkan dan memotivasi

Selain memiliki visi yang jelas, Debora juga menunjukkan kemampuan luar biasa untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain. Ia tidak hanya berbicara tentang visi, tetapi juga berani bertindak untuk mewujudkannya. Dalam kepemimpinan, hal ini sangat penting karena seorang pemimpin harus mampu mendorong pengikutnya untuk bertindak. Debora menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif melibatkan tindakan nyata dan menjadi teladan. Pemimpin yang dapat memotivasi timnya memiliki dampak besar terhadap kinerja dan kepuasan kerja. Dalam hal Debora, kita dapat melihat bagaimana ia berhasil memotivasi

⁴³ James M Kouzes and Barry Z. Posner, *The Leadership Challenge*, 2010.

Barak dan pasukannya untuk melawan Sisera.⁴⁴ Dengan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, Debora menciptakan rasa kebersamaan dan semangat juang yang tinggi di antara para prajuritnya.

3. Karakteristik Kepemimpinan Debora

Beberapa ciri yang menggambarkan karakteristik kepemimpinan Debora yaitu sebagai berikut:

a. Kepercayaan dan Ketaan kepada Allah

Debora percaya kepada Tuhan seperti yang sampaikan dalam kitab Keluaran 20:2 "*Akulah TUHAN, Allahmu yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan*", ini hal ini juga dipercayai oleh bangsa Israel. Debora dengan imannya mengajak bangsa Israel untuk mendengarkan serta melakukan perintah Tuhan. Dalam tugasnya sebagai hakim Debora mendengar suara dari Tuhan dan menyampaikannya kepada bangsa Israel. Sikap mendorong dan membujuk Debora mampu meyakinkan Barak akan perintah Allah dengan ketaan dan kepercayaannya kepada Tuhan Debora menunjukkan ketaatan dan kepercayaan kepada

⁴⁴ Benediktus J Widya Darmaka, "DEBORA DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL: MEMBANGUN KOMUNITAS YANG KUAT," *JurnalEksplorasiTeologi* Vol. 8, no. 9 (2024).

Allah akan pesan yang disampaikan Tuhan kepadanya yakni menyerahkan Sisera dan pasukannya kedalam tangan Barak.

Debora menunjukkan keberanian melalui iman yang dimilikinya kepada Tuhan ketika orang Kanaan dengan perlengkapan perang yang sangat memadai dan kuat (ayat 3) sehingga bangsa Israel merasa takut dan menjadi pesimis. Ungkapan "berseru" berarti menangis atau berteriak dengan suara keras, yang diartikan sebagai hilangnya harapan dan tangisan dari seseorang yang putus asa.⁴⁵ Dari kenyataan ini bisa membuat Debora kehilangan harapan dan menjadi takut serta menyerah terhadap situasi yang sedang dihadapinya. Tetapi sebaliknya Debora menyatakan iman dan kepercayaan serta ketaatan yang dimilikinya pada setiap janji, perkataan serta perintah Tuhan yang dinyatakan kepadanya.

b. Pendengar yang Baik

Sifat orang yang mau mendengarkan dengan tulus menunjukkan bahwa pemimpin mengatur pengikutnya sebagai bentuk menghargai pandangan dan argument orang lain, serta menyalurkannya dengan adil dan pantas. Debora sebagai pemimpin menunjukkan sikap yang tidak mengabaikan

⁴⁵ Imanuella Artika Risamasu, "KEPEMIMPINAN DEBORAMENURUT HAKIM-HAKIM 4:1-24."

pengikutnya. Ketika seseorang berada dalam posisi tinggi, mereka sering kali memiliki hak atau otoritas yang dapat membuatnya sulit untuk mendengarkan orang lain, terutama bawahan.⁴⁶ Namun, Debora menunjukkan karakter yang berbeda sebagai hakim yang terbuka untuk menyimak berbagai perkara dan memutuskan dengan bijaksana dan adil. Dalam kalimat, “ia biasanya duduk di bawah pohon korma Debora antara Rama dan Betel dan orang Israel menghadap dia untuk berhakim” (Ay. 5), penulis teks menggambarkan Debora yang selalu duduk untuk mendengarkan masalah yang dihadapi bangsanya. Ia menjadi harapan bagi Israel di tengah lingkungan yang suram. Dalam Hakim-hakim 4:9, Debora tidak mengabaikan permintaan Barak untuk ikut serta dalam perang, melainkan mendengarkan dan menyetujui usulan Barak.

c. Optimis

Sikap optimis yang dimiliki oleh Debora begitu terlihat dengan jelas dengan penuh keyakinan menyampaikan pesan yang disampaikan Tuhan kepadanya Debora percaya bahwa Tuhan yang akan menyertai serta menolong umat-Nya menuju kesuksesan dan kejayaan. Seperti pandangan Yulk yang mengatakan bahwa

⁴⁶ Nawawi, Hadari & Hadari, M Martini., “Kepemimpinan Yang Efektif.,” *Gajah Mada University Press. Yogyakarta*, 2004.

seorang pemimpin yang memiliki sikap optimis akan menginspirasi pengikutnya menjadi optimis. Pada saat yang juga seorang pemimpin mampu mengungkapkan tujuan terhadap anggota tim dan pada situasi yang sama memberikan kepercayaan kepada mereka.⁴⁷ Keyakinan ini memberikan semangat dalam mencapai tujuan bersama, sehingga mereka dapat mengutarakan visi yang sama. Usaha yang dilakukan oleh Debora yang berulang kali membujuk Barak menunjukkan sikap optimis yang kuat. Penulis teks menggambarkan Debora sebagai sosok yang tidak pantang mundur, melainkan Debora terus meyakinkan Barak bahwa mereka tidak akan kalah dalam peperangan melainkan mereka akan memperoleh kemenangan bagi bangsa Israel. Kalimat "majulah, bergeraklah menuju gunung Tabor, Aku akan menyerahkan dia ke dalam tanganmu" yang disampaikan kepada Barak merupakan Langkah awal kemenangan yang didasarkan pada keyakinan Debora terhadap ketetapan hati dan maksud Alla yang akan menolong dan memberi kemenangan.

d. Integritas Diri yang Tinggi

Tindakan yang dilakukan Debora terhadap bangsa Israel menunjukkan sikap bahwa ia adalah sosok yang memiliki prinsip

⁴⁷ Marginingsih, "Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding" Vol.2, no. 2 (2016): 35–6.

hidup yang teguh. Debora selalu menepati janji dan ucapannya, berkata “ya” jika memang demikian dan berkata “tidak” jika itu yang seharusnya. Debora ketika membela hak bangsa Israel ia tidak hanya berdiam diri melainkan berbuat sesuatu untuk menyelamatkan mereka.

e. Inisiatif

Debora tidak menunggu hingga situasi menjadi lebih buruk, tetapi segera merespons keluhan yang diberikan. Dalam teks Hakim-hakim 4:6, inisiatif Debora terlihat ketika ia “menyuruh memanggil Barak bin Abinoam dari Kedesh di daerah Naftali,” tanpa menjelaskan terlebih dahulu pengilhaman Allah kepadanya.⁴⁸ Kendati pada akhirnya Allah turut campur tangan dalam perang tersebut, Debora memahami perannya sebagai nabi dan hakim. Setelah mendengar keluhan Israel, ia dengan berani memanggil Barak, menyampaikan pesan Allah (ay. 6), dan kemudian ikut terlibat dalam peperangan itu. Ini jelas bertentangan dengan tujuan awal, di mana seharusnya Debora bukanlah pihak yang langsung turun ke medan perang. Meskipun demikian, inisiatif seperti ini memang diperlukan oleh seorang pemimpin

⁴⁸ Retnowati, “Pemimpin Harus Mampu Memotivasi Dan Menginspirasi Pengikutnya, Sehingga Mereka Mempunyai Arah dan Tujuan Yang Jelas Yang Hendak Di Capai Di Masa Depan. Ini Juga Dapat Membangun Team Spirit,” 2016.

untuk menemukan solusi bagi masalah yang dihadapi pengikutnya.⁴⁹ Pada akhirnya, setelah melihat keraguan Barak, Debora menyetujui untuk bergabung dalam peperangan, agar rencana Allah dapat terlaksana. Dalam hal ini Debora menunjukkan ciri kepemimpinan perempuan yang luar biasa, yang mampu menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dengan kemampuan yang tinggi.

f. Kemampuan Membujuk

Kemampuan membujuk seorang pemimpin perempuan biasanya lebih persuasif dibandingkan dengan pria, dan mereka cenderung lebih berambisi. Debora sangat terampil dalam membujuk orang lain dimana Debora dua kali meyakinkan Barak, seperti yang tercatat dalam Hakim-hakim 4:6, "Bukankah TUHAN, Allah Israel, memerintahkan demikian: ..." dan Hakim-hakim 4:14, "Bersiaplah, sebab inilah hari TUHAN menyerahkan Sisera ke dalam tanganmu." Debora membujuk Barak dengan menyampaikan keputusan Allah dan janji kemenangan jika Barak maju dalam peperangan. Keahlian Debora dalam memotivasi dan menginspirasi Barak membantu meningkatkan semangatnya

⁴⁹ Kuruvilla, (Pfeiffer & Harrison, 1962)65.

dalam perjuangan membela bangsa Israel. Meskipun Barak sempat ragu, ia akhirnya terinspirasi dan mengikuti perintah Debora.